HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISIS

(Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

SULFI KHOIRUNNISA
NIM : 18142010076

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NGUDIA HUSADA MADURA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISIS

(**Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan**)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

SULFI KHOIRUNNISA
NIM : 18142010076

Telah disetujui pada Tanggal : 23 Agustus 2022

Pembimbing,

Moh. Lutfi S.Kep.Ns.,M.Tr.Kep
NIDN : 0707039101

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISIS

(Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan)

Sulfi Khoirunnisa[2], Moh. Lutfi, S.,Kep.,Ns.,M.Tr.Kep, Ulva Noviana, S.,Kep.,Ns.,M.Kep, Agus Priyanto, S.,Kep.,Ns.,MAP.,M.Kep[3]

*email : sulfikhoirunnissa@gmail.com

ABSTRAK

Hemodialisis merupakan terapi pengganti ginjal yangmenggunakan selaput membran semi permeabel (dialiser) yang dapat mengeluarkan sisa-sisa metabolisme dan memperbaiki gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit. Hal inilah yang memanifestasikan penderita menghadapi kecemasan tentang proses pengobatan yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran keluarga dengan kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Penelitian ini menggunakan desain *Korelasi*pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen adalah dukungan keluarga dan peran keluarga. Sedangkan variabel dependen adalah kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Jumlah populasi 64 orang dengan sampel 55 orang yang diambil secara *Purposive Sampling*dan analisa data dengan menggunakan uji *Spearman Rank*dengan a = 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwadukungan keluarga pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis mengalami kecemasan ringan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden dengan presentase (43.6%) dan koefisiensi korelasi yaitu 405. Sedangkan peran keluarga pada pasien hemodialisis mengalami kecemasan ringan dengan kategori keluarga cukup yaitu 23 responden dengan presentase (41.8%) dan koefisiensi korelasi yaitu 465.

Salah satu strategi efektif untuk mengatasi kecemasan pada pasien CKD yaitu meningkatkan dukungan keluarga dan peran keluarga pada pasien CKD sehingga dapat menurunkan kecemasan pada pasien CKD.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan peran keluarga dengan kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan pada tahun 2022.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Peran Keluarga, Kecemasan

---

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

PENDAHULUAN

Chronic kidney disease adalah gangguan pada fungsi ginjal yang mengatur keseimbangan elektrolit dan cairan yang kehilangan daya yang bisa menyebabkan tidak bisa mengeluarkan penumpukan zat oleh tubuh melalui ginjal akan mengakibatkan kerusakan jaringan ginjal yang progresf dan reversible.Tindakan yang dilakukan pada seorang yang mengalami chronic kidney disease yaitu hemodialisis (Kamil et al., 2018). Hal inilah yang memanifestasikan penderita menghadapi kecemasan tentang proses penyakit serta proses pengobatan yang akan dilakukan (Maelani, 2017).

Pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa cemas karena potensi kematian yang ditimbulkan oleh krisis situasional dan pasien juga tidak tahu hasil terapi mereka, yang membuat kepastian tidak terasa. Pasien CKD juga harus menghadapi berapa lama mereka menjalani hemodialisis seumur hidup (Putri et al., 2020).

Pada tahun 2017 menurut WHO kejadian *Chronic Kidney Disease* (CKD) meningkat 50% dari tahun pertahun, didunia kejadian CKD lebih 500 juta dan yang hemodialisis 1,5 juta orang.

Menurut (Riskesdas,2018) penyakit CKD diIndonesia sejumlah 499.800 (2%), tertinggi di Maluku yaitu 4351 (0,47%) (Riskesdas, 2018). Berdasakan Indonesian Renal Registry (IRR), Data tahun 2018 terdapat 66.433 pasien. Dan pada tahun 2019 tercacat 185.901.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang Hemodialisa RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu pada tanggal 23 februari 2022 didapatkan data 3 bulan terakhir jumlah pasien CKD yang melakukan hemodialisa sebanyak 64 orang. Pada 10 responden pengisian kuesioner terdapat 2 pasien yang mengalami kecemasan ringan dengan persentase (20%), selain itu 4 pasien mengalami kecemasan sedang dengan persentase (40%), dan 4 pasien mengalami kecemasan berat dengan persentase (40%). Sehingga dapat disimpulkan masih banyaknya pasien CKD dengan hemodialisis yang mengalami kecemasan.

Faktor yang menyebabkan kecemasan pda pasien yang menjalani cuci darah adalah faktor jenis kelamin, usia, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, peran keluarga dan lama menjalani hemodialisa (Umi, 2021). Dampak dari keceamasan yaitu peningkatan denyut nadi, pernafasan, peningkatan tensi darah, penurunan fungsi otot pada kandung kemiih dan usus (Karadag, 2019).

Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan yaitu teknik relaksasi dzikir. Tehnik ini menggabungkan unsur kepercayaan kepeada Tuhan dan agama, tehnik relaksasi yang meningkatkn respon relaksasi yang kuat dibandingkan dengan sekedar tehnik relaksasi.Salah satu cara

keyakinan spiritual dalam islam adalah dengan mengingat Allah SWT. Spiritual dapat membantu pasien menyesuaikan diri dengan hemodialisis, yang menekankan pada psikologis pasien. (Putri, 2020) dalam (Nasional, 2021).

METODE

Penelitian ini dilakukan setelah dinyatakan layak etik oleh komiteetik RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan dengan no rek 0014/KEPK/VII/2022. Dengan menggunakan jenis penelitian Korelasi pendekatan dengan *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 64 pasien CKD yang menjalani hemodialisa. Dengan sampel 55 responden menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan kuisoner dukungan keluarga dan peran keluarga dan kuesioner kecemasan skala HRS-A Stusi diRuang Hemodialisa RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pasien CKD di Ruang Hemodialisa RSUD Syarifah Abami Rato Ebu Bangkalan pada tanggal 13 – 15 Juni 2022 sebanyak 55 responden.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Usia responden d

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-24 tahun	2	3.6
2.	36-49 tahun	27	49.1
3.	>50 tahun	26	47.3
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh hasil dari 55 responden bahwa hampir setengahnya responden berusia 36-49 tahun dalam kategori Dewasa Akhir yaitu sebanyak 27 responden dengan presentase (49.1%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	30	54.5
2.	Perempuan	25	45.5
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 responden dengan presentase (54.5%)

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan Terakhir responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	TS	4	7.3
2.	SD	20	36.4
3.	SMP	11	20.0
4.	SMA	14	25.5
5.	S1	5	9.1
6.	S2	1	1.8
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hampir setengahnya responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 20 responden dengan presentase (36.4%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisis

No	LamaMenjalani Hemodialisis	Frekuensi	Persentas (%)
1.	<2 tahun	19	34.5
2.	>2 tahun	36	65.5

	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan sebagian besar responden yang lama menjalani hemodialisis yaitu >2 tahun sejumlah 36 responden dengan presentase (65.5%).

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Keluarga pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis pada bulan Juni 2022.

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	(%)
1.	Kurang	4	7.3
2.	Cukup	41	74.5
3.	Baik	10	18.2
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungankeluarga dengan kategori cukup yaitu 41 responden dengan presentase (74.5%).

Tabel 4.6 Distribus frekuensi responden berdasarkan Peran Keluarga pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis pada bulan Juni 2022.

No	Peran Keluarga	Frekuensi	(%)
1.	Cukup	36	65.5
2.	Baik	19	34.5
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa didapatkan hasil Peran Keluarga pada Pasien CKD yang melakukan Hemodialisis diperoleh hasil dari 55 responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki Peran keluarga dengan kategori cukup yaitu sebanyak 36 responden dengan presentase (65.5%).

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kecemasan pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis pada bulan Juni 2022.

No	Kecemasan	Frekuensi	(%)
1.	Berat	4	7.3
2.	Sedang	24	43.6
3.	Ringan	27	49.1
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan hasil bahwa kecemasan pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis diperoleh hasil dari 55 responden menunjukkan hampir setengah dari responden mengalami Kecemasan dengan kategori Ringan yaitu sebanyak 27 responden dengan presentase (49.1%).

Tabel 4.8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis pada bulan Juni 2022.

No	Dukungan Keluarga	Kecemasan							
		Berat		Sedang		Ringan		Total	
		F	%	F	%	F	%	N	%
1	Kurang	0	0,0 %	2	50, 0%	2	50, 0%	4	100, 0%
2	Cukup	0	0,0 %	17	39, 0%	24	61, 0%	41	100, 0%
3	Baik	4	40, 0%	5	50, 0%	1	10, 0%	10	100, 0%
	Total	4	7.3 %	24	41, 8%	27	50, 9%	55	100, 0%
Uji Spearman Rank		*P Value = 0,002*				*a = 0,05*		*R= 405*	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa didapatkan hasil dukungan keluarga dengan kategori cukup yaitu sebanyak 41 responden dengan presentase (74.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rank didapatkan nilai *p value*sebesar 0,002 dan menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu (0,002 < α = 0,05), jadi H1

diterima dan H0 ditolak. Dengan hasil koefisiensi korelasi yaitu 405, ada hubungan sedang antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien CKD di Ruang Hemodialisa.

Tabel 4.9 Hubungan Peran Keluarga dengan Kecemasan Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis pada bulan Juni 2022.

No	Peran Keluarga	Kecemasan							
		Berat		Sedang		Ringan		Total	
		F	%	F	%	F	%	N	%
1.	Cukup	0	0,0 %	13	36,1%	23	69,9%	37	100,0%
2.	Baik	4	21,1%	11	52,6%	4	26,3%	19	100,0%
	Total	4	7,3 %	23	41,8%	28	50,9%	55	100,0%
Uji Spearman Rank				*P value = 0,000*		*a= 0,05*		*R=465*	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas didapatkan hasil pada pasien CKD yang melakukan Hemodialisis mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 responden dengan kategori peran keluarga cukup. Pasien CKD yang menjalanii Hemodialisis mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 responden dengan kategori keluarga baik.

Hasil uji statiistik SpearmanRank didapatkn nilai *p value*sebesar 0,000 dan nilai kolerasi yaitu (0,000<α = 0,05), jadi H1 diterima. Dengan hasil koefisiensi korelasi yaitu 465, ada hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien CKD di Ruang Hemodialisa.

PEMBAHASAN

1. Gambaran dukungan keluarga pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperlihatkan sebagian besar respondenmemiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup yaitu 41 responden. Dari hasil analisa kuesioner skor terbanyak adalah pada pertanyaan yaitu keluarga mengakui bahwa sakit yang di alami sebagai musibah, dan keluarga menerima bantuan kapanpun mereka membutuhkannya.

Pada indikator dukungan emosional, responden menyatakan bahwa keluarga sering memberikan sebuah perhatian tanpa harus diminta. Dukungan emosional yang diberikan keluarga pada pasien baik secara emosional maupun fisik selain dapat membantu memotivasi pasien CKD yang sedang cuci darah, kehadiran keluarga juga dapat membantu untuk menurunkan kecemasan. Indikator dukungan informasi, menunjukkan bahwa keluarga mengingatkan untuk kontrol, istirahat, olahraga, dan makan makann sehat. Kesehatan mental anggota keluarga sangat bergantung pada dukungan yang mereka terima dari keluarga dalam menanganii penyakit. Indikator dukungan instrumental menunjukkan bahwa keluarga bersedia membiayai biaya perawatan pengobatan dapat bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah secara praktis dan mempermudah seseorang yang sakit dalam melakukan aktifitasnya. Indikator dukungan penilaian menunjukkan bahwa keputusan pengobatan melibatkan anggota keluarga mengenai pengobatan atau perawatan yang dijalani. Indikator dukungan penilaian yang beri oleh keluarga untuk meningkatkan rasa optimis saat menjalani

hemodialisa sehingga pasien merasa dirinya penting dan dicintai.

Teori yang dikemukakan oleh Shahdadi (2018), dukungan keluarga terdiri dari : Dukungan emosional melibatkan rasa yang empati, memperoleh pemberian rasa semangat serta merasakan sebuah kasih sayang. Dukungan informasi melibatkan suatu bentuk nasehat dari keluarga, saran serta melakukan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi dan memecahkan masalah yang terjadi. Dukungan instrumen yaitu memberikan bantuan berupa material seperti memberikan tempat tinggal, memberikan pinjaman uang atau memberikan uang untuk kebutuhan hidupnya. Dukungan penilaian berupa suatu pemberian penghargaan yang muncul melalui ekspresi penghargaan yang positif , memberikan semangat serta ide ide sehingga seseorang merasa dihargai.

Hasil didapatkan lama yang menjalanihemodialisa >2 tahun sebanyak 36 responden. Pasien yang menjalani hemodialisa >2 tahun maka keluargasemakin terbiasa dengan kondisi pasienkarena keluarga sudah banyak mendapatkan pengetahuan terkait dengan penyakit CKD yang dilakukan hemodialisa. Sehingga pasien mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Menurut penelitian yang dilakukan(Pratiwi, 2019) dukungan keluarga yang cukup menunjukkan keluarga memberikan persepsi tanpa memberikan rewerd guna menyelesaian masalah .

2. Gambaran peran keluarga pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkansebagian besar responden memiliki peran keluarga cukup sebanyak 37 responden.Hasil analisa kuesioner peran keluarga menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah pertanyaan tentang keluarga responden menunjukkan sikap kecewa dengan keadaan responden, keluarga mendengarkan keluhan responden tentang perawatan diri, keluarga selalu memberi semangat dalam melakukan perawatan.

Salah satu peran keluarga yaitu sebagai motivator.Hasil penelitian didapatkan skor tertinggi adalah pertanyaan tentang apakah keluarga responden menunjukkan sikap kecewa dengan keadaan responden. Sebagian besar responden menyatakan bahwa keluarga responden tidak pernah menunjukkan sikap kecewa dengan keadaan pasien, keluarga mendengarkan keluhan responden tentang perawatan diri. Hal ini disebabkan tingginya motivasi keluarga dalam memberikan semangat pada pasien. Peran yang lain adalah sebagai educator. Hasil penelitian didapatkan skor tertinggi adalah pertanyaan tentang keluarga dapat memberi informasi tentang pengalaman mengenai perawatan diri kepada responden dan orang lain. Sebagian besar responden menyatakan bahwa keluarga dapat memberikan informasi tentang pengalaman perawatan diri. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang cukup dari keluarga tentang cara merawat pasien dan melatih pasien agar dapat melakukan perawatan diri secara mandiri.

Hal ini sesuaii dengan teori Friedman (2013) bahwa perankeluarga sebagi pendidik kepada keluarga yang sakit. Peran keluarga sebagai fasilitator, hasil penelitian didapatkan skor tertinggi yaitu pertanyaan tentang jika responden sakit, keluarga langsung membawa responden ke pelayanan kesehatan. Sebagian besar

responden menyatakan bahwa keluarga langsung membawa responden ke tempat pelayanan kesehatan. Hal ini karena keluarga mempunyai saranaperan dalam menjaga kesehatan keluarga dan bukan diri sendiri yang tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan (Friedman, 2013).

Teori yang dikemukakan oleh Friedman (2013) peran keluarga terdiri dari: Motivator melibatkankeluarga sebagai penggerak tingkah laku suatu keluarga yang sakit.Edukator melibatkan pemberian sebuah edukasi pada keluaarga yang sakit.Fasilitator melibatkan keluarga untuk sarana dalam pemeliharaan seluruh anggota keluarga.

Hasil dari penelitian didapatkan lama pasien yang menjalani hemodialisa>2 tahun sebanyak 36 responden. Pasien yang menjalani hemodialisa >2 tahun kebanyakan keluargasudah terbiasa mengenai perawatan pasien hemodialisa. Hal ini dikarenakan keluarga sudah mengetahui sebagian banyak informasi tentang hemodialisa. Sehingga pasien mendapatkan peran keluarga yang cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Inovasi, 2022) rentang waktu yang lama untuk menjalani terapi hemodialisa bahwa keluarga beranggapan sudah terbiasa mengenai kondisi pasien hemodialisa sehingga Keluarga sudah banyak tahu mengenai informasi dan pemahaman tentang pengobatan hemodialisa yang dilakukan oleh pasien CKD. Informasi pertama yang akan diberikan adalah terkait faktor yang berbahaya, klasifikasi penyakit, efek samping dan kekambuhan akut pada pasien.

3. Gambaran Kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

Berdasarkan penelitian bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu 27 responden,kecemasan sedang sebanyak 24 responden,dan kecemasan berat 4 responden.

Kecemasan yang ditimbulkan dari hemodialisis biasanya sebuah peralatan serta mesin asing, selang yang dialiiri darah dan ketdaknyamanan saat penusukan. Kecemasan menyebabkan tubuh mengalami perubahan fisiologis seperti meningkatnya denyut nadi dan pernafasan, lelah, sulit tidur, gangguan pada pencernaan, dan lain sebagainya. Karena itu, pasien perlu mengatasi kecemasannya agar tidak mengalami efek tersebut. Kecemasan ringan terhubung dengan rasa tegang dalam kehidupan dan menyebabkan seorang menjadi waspada.

Teori yang dikemukakan oleh Stuart (2016) kecemasan merupakan suatu kekhawatiran perasaan yang tak berdaya. Kecemasan mempengaruhi respon psikologis dan fisiologis yang saling berkaitan. Ketika pasien mengalami kecemasan, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya detak jantung dan tekanan darah. Akibatnya, efek samping ini dapat mempegaruhi pengobatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berusia 36-49 tahun dalam kategori Dewasa Akhir yaitu 27 responden. Seiring bertambahnya usia mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman, rasa tanggung jawab yang lebih dalam, dan peningkatan kematangan

mental dan fisik. Hal ini membuat mereka lebih baik dalam memecahkan masalah. Orang dewasa memiliki manfaat tambahan dari kematangan mental dan fisik yng sudah berkembang yang dapat menutupi suatu kekurangan dalam beradaptasi. Menurut (Intan Saraswati fet al., 2019) Usia berkaitan dengan kedewasaan,semakin meningkat usia seorang, maka akan semakin meningkatkan kematangan, serta semakin bisa melaksanakan tugasnya. Serta dapat berfikir dalam kemampuan seorang untuk mengambil keputusan, berpikir secara logis, mengendalikan emosi dan semakin terbuka terhadap keputusan yang berakibat pada kesehatannya.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin didapatkan yaitu sebanyak 30 responden laki-laki. Laki-laki menujukkan kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan kondisi yang dialaminya karena laki-laki cenderung bisa menghadapi suatu permasalahan. Sebaliknya seorang perempuan terlihat sering menunjukkan emosi yang kurang terkontrol, menangis ketika diagnosa menunjukkan hal yang kurang baik dan sejenisnya. Menurut (Astutik, 2021) Laki – laki lebih kuat secara fisik ataupun mental, dan bisa mengatasi stress oleh karena itu lebih tenang dalam mengatasi masalah, sedangkan perempuan cenderung sulit menghadapii sebuah stress sehinga perempuan lebih memiliki perasaan cemas dan dalammenghadapi kenyataan.

Hasil penelitian didapatkan lama menjalanihemodialisa >2 tahun sebanyak 36 responden. Semakin lama menjalani hemodialisa, responden memiliki sifat pasrah dalam menghadapi penyakit-nya. Seseorang merasa cemas karena ketakutan yang ditimbulkan suatu ancaman dan kecemasan ini akhirnya bisa berubah menjadi kekhatiran. Pada pasien CKD yanG melakukan hemodialisis, tingkat kecemasannya lebih rendah, beda dengan pasien CKD yang pertamakali melakukan hemodialisis. Menurut (Nurlinawati et al., 2019) pada pasien CKD yang baru menjalani hemodialisis akan sering merasa terancam oleh pengalaman tersebut dan percaya bahwa itu sangat menyakitkan yang sangat menyiksa dirinya. Setelah menjalani proses terapi secara teratur, pasien menjadi lebih nyaman dengan semua alat yang terlibat dan proses secara umum.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan padapasien CKD.

Hasil tabulasi silang didapatkan pasien CKD yang Hemodialisismengalami kecemasan sedang yaitu 2 responden dan kecemasan ringandengan dukungan keluarga kurang. Pasien CKD yang sedang Hemodialisis mengalami kecemasan ringan dengan dukungan keluarga cukupsebanyak 24 responden Pasien CKD yang sedang Hemodialisis mengalami kecemasan sedang dengan dukungan keluarga baik.sebanyak 5 responden

Hasil analisa uji statistik *SpearmanRank* diperoleh nilai *p value*sebesar 0,002<α = 0,05), jadi H1 diterima. Dengan hasil koefisiensi korelasi yaitu 405 dari kedua variabel tersebut yang artinya tingkat koefisiensi kedua variabel mempunyai tingkat hubungan sedang antara dukungan keluarga dengan kecemasan. Dari hasil penelitian diatas bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan. Dukungan keluarga dapat memberikan semangat dan juga respon yang dibutuhkan responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sely Selvia Aodina (2017) di RSUD Dr.

Soebandi Jember yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji korelasi*Spearman Rank*, ada hubungan dukungankeluarga dengan tingkat kecemaan pasien hemodialisis dengan uji Rank Spearman didapat nilai signifikansi p = 0,000 dan r = 0,874.

Menurut analisa peneliti, ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien CKD. Hal ini dibuktikan hampir rata-rata dari keluarga pasien memberikan dorongan untuk makan sesuai dengan diiet yang dianjurkan, keluarga mengingatkan jadwal rutin perawatan hemodialisa, dan anggota keluarga juga mengingatkan untuk selalu minum obat. Pasien juga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan situasi mereka dan menerima kenyataan bahwa mereka sakit. Menurut penelitian (Shahdadi, 2018) dukungan keluarga berupa suatu sikap,tindakan, danpenerimaan keluarga pada setiap anggotanya. Keluarga memberikan dukungan moral ataupun materi yang berupa suatu dukungan instrumental, informasi, emosonal dan instrumental.

5. Hubungan Peran Keluarga dengan Kecemasan pada pasien CKD.

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hasil pasien CKD yang menjalani Hemodialisi mengalami kecemasan ringan dengan peran keluarga cukupsebanyak 23 responden.. Pasien CKD yang menjalanii Hemodialisis mengalami kecemasan sedang dengan peran keluarga baik sebanyak 11responden.

Hasil analisa statistik *SpearmanRank* diperoleh nilai *p value*sebesar 0,000<α=0,05,jadi H1 diteriima. Dengan hasil koefisiensi korelasi yaitu 465 dari kedua variabel tersebut yang artinya tingkat koefisiensi kedua variabel mempunyai tingkat hubungan kuat antara peran keluarga dengan kecemasan. Dari hasil diatas menunjukan ada hubungan peran keluarga dengan kecemasan.

Menurut analisa peneliti, ada hubungn peran keluarga dengan kecemasaan pasien CKD. Keluarga mempunyai peran untuk mencapai tingkat suatu kesehatan yang diinginkan. Peran keluarga bisa juga sebagai pendidik pada keluarga yang mengalami sakit sehingga keluarga sangat berperan untukmemberikan sebuah perhatian serta pertolongan dikarenakan dapat berpengaruh terhadap penderita, pasien yang memiliki sistem dukungan keluarga yang kuat lebih cenderung mengikuti saran medis daripada pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Menurut penelitian (Cipta Utama, 2020) Keluarga berperan penting dalam memberikan sebuah perawatann kepada anggota keluarga yang sedang sakit supaya tidak merasakan kondisi kecemasan yang berlebihan disaat melakukan pengobatan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulkan sebagai berikut :

a. Dukungan keluarga pada Pasien CKD yang melakukan Hemodialisis Sebagian besar memiliki Dukungan Keluarga Cukup.
b. Peran keluarga pasien CKD yang melakukan Hemodialisis memiliki Sebagian besar Peran Keluarga Cukup di Ruang Hemodialisa.
c. Sebagian besar Pasien CKD yang menjalanii Hemodialisis memiliki Kecemasan Ringan di Ruang Hemodialisa.

d. Ada hubungan DukunganKeluarga dengan Kecemasan pada Pasien CKD yang melakukan Hemodialisis.
e. Ada hubungan Peran Keluarga denganKecemasan pada Pasien CKD yang menjalani Hemodialisis diRuang Hemodialisa.

2. Saran

a. Teoritis

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk dapat mengembangkan terkait dengan variabel yang berbeda, beberapa masalah yang dapat diteliti salah satunya akan dari sebuah kecemasan.

b. Praktis

1) Bagi rumah sakit

Perawat disarankan untuk memberikan konsultasi serta memberikan dukungan dan peran yang baik pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisis.

2) Bagi profesi (ilmu keperawatan)

Perawat Unit Hemodialisis selalu mendampingi pada saat proses perawatan pasien hemodialisis, diharapkan supaya pasien tidak merasakan cemas sehingga perawat bisa memberikan sebuah semangat serta motivasi pada pasien CKD.

3) Bagi Pasien (Responden), Keluarga, dan Tenaga Medis untuk bekerja sama daalm proses medikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, N, U. (2021). Kecemasan, T. & Pasien, P. *19.14201.91.16*. file:///C:/Users/G40/Downloads/Documents/umi nur astutik.pdf

Badriyanti, N. (2019). *Peran Keluarga Untuk Meningkatkan Kepatuhan Dalam Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*. *201710300511051*

Beerendrakumar, N., Ramamoorthy, L., & Haridasan, S. (2018). Dietary and Fluid Regime Adherence in Chronic Kidney Disease Patients. J Caring Sci, 7(1), 17-20. doi:10.15171/jcs.2018.003

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). Keperawatan Medikal Bedah. Singapura: Salemba Medika.

Cipta Utami, D. P. (2021). Peran Keluarga terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan. *Journal of Nursing Education and Practice*, *1*(2), 31–37. https://doi.org/10.53801/jnep.v1i2.37

Donald, M., Kahlon, B. K. Beanlands, H., Straus, S., Ronksley, P., Herrington, G. Hemmelgarn, B. R. (2018). Self-management interventions for adults with chronic kidney disease: a scoping review. *BMJ Open*, *8*(3), e019814. doi:10.1136/bmjopen-2017-019814

Friedman, M. M., Bowden, V. R. & Jones, E. G. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, Teori dan Praktek)* Ed.5. Jakarta:EGC.

Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Indonesian Renal Registry (IRR). 2018. 11th Report of indonesian Renal Registry (Online).tersediadari *https://www.indonesianrenalregistry.org/data/INDONESIAN%20RENAL%20REGISTRY%202016. pdf* Diakses pada:23 april 2021)

Kakani, E., Elyamny, M., Ayach, T., & El-Husseini, A. (2019). Pathogenesis and management of vascular calcification in CKD and dialysis patients. *Semin Dial*, *32*(6), 553-561. doi:10.1111/sdi.12840

Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, *9*(2), 366–377. https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care

Kim, O., Yeom, E. Y., & Jeon, H. O. (2020). Relationships between depression, family function, physical symptoms, and illness uncertainty in female patients with chronic kidney disease. *Nurs Health Sci, 22*(3), 548-556. doi:10.1111/nhs.12691

Lv, J. C., & Zhang, L. X. (2019). Prevalence and Disease Burden of Chronic Kidney Disease. *Adv Exp Med Biol, 1165*, 3-15. doi:10.1007/978-981-13-8871-2_1

Mailani F, Andriani RF. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance, Volume 2, Nomor (3) : 416 – 423.*

Masturoh, I., & T, anggita, N. (2018). *metodologi penelitian kesehatan* (1st ed.).

Naconha, A. E. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN PEMBATASAN CAIRAN PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RSUD Dr. H. IBNU SUTOWO BATURAJA*. *4*(1), 6. file:///C:/Users/G40/Downloads/Documents/kurnia septiyanti.pdf

Nasional, P. (2021). *PENGARUH TERAPI SPIRITUAL (ISLAM) TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN HEMODIALISA Program Studi Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya , Indonesia*. *3*(1).

Nurlinawati, N., Rudini, D., & Yuliana, Y. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hemodinamik Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *3*(2), 100–111. https://doi.org/10.22437/jkam.v3i2.8464

Nursalam (2013). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Nursalam (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Pt. Rineka Cipta.Jakarta.

Ozen, N., Cinar, F. I., Askin, D., Mut, D., & Turker, T. (2019). Nonadherence in Hemodialysis Patients and Related Factors: A Multicenter Study. *J Nurs Res, 27*(4), e36. doi:10.1097/jnr.0000000000000309

Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Bangkinang. *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, *4*(23), 47–55. file:///C:/Users/G40/Downloads/1113-Article Text-2489-1-10-20201104 (1).pdf

Rahman, A. R. A., Rudiansyah, M., & Triawanti, T. (2013). Hubungan antara adekuasi hemodialisis dan kualitas hidup pasien di RSUD Ulin Banjarmasin: tinjauan terhadap pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin. *Jurnal Berkala Kedokteran, 9.*

Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses pada tanggal 16 Maret 2020 dari *http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil% 20Risk esdas%202018.pdf*

Savira, F., Suharsono, Y., Tamrat, W., Pasimeni, F., Pasimeni, P., Kecerdasan, I., Ikep, P., Shahan, A., Jahan, F., Samuels, R., Group, W. B., Charles, L. E., Smoke, P., Simplice, A., Libâneo, J. C., Lindblom, C. E., Bilney, C., Pillay, S., … LEMES, S. de S. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *21*(2), 1689–1699. https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf

Shahdadi, H., & Rahnama, M. (2018). Experience of Nurses in Hemodialysis Care: A Phenomenological Study. *J Clin Med*, *7*(2). doi:10.3390/jcm7020030

Silaban, C. P., & Perangin-angin, M. A. br. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. *Link*, *16*(2), 111–116. https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6370

Siyoto, S., & sodik, ali, M. (2015). *dasar metodologi penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). literasi media publishing.

Stuart, G, W. 2016. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC.

Stuart. G. W., & Sundeen, SJ. (2016), Prinsip dan Praktek Keperawatan dan Kesehatan Jiwa Stuart, Elsevier

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tahu, S. K. (2017). Konseling analisis transaksional keluarga terhadap kepatuhan manajemen cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Chmk Nursing Scientific Journal*, *1*(1), 20–26. https://www.neliti.com/id/publications/316213/konseling-analisis-transaksional-keluarga-terhadap-kepatuhan-manajemen-cairan-pasien-gagal-ginjal-kronik

Vadakedath, S., & Kandi, V. (2017). Dialysis: A Review of the Mechanisms Underlying Complications in the Management of Chronic Renal Failure. *Cureus*, *9*(8), e1603. doi:10.7759/cureus.1603

WHO. (2018). *The Global Burdeb of Kidney Disease and The Sustainable Deplomenr Goals.* Bulletin of World Health Organization